



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat menjadi andalan di masa depan karena berbagai kegunaannya bagi kebutuhan manusia. Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional Indonesia. Selain menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara. Penyebaran perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini sudah berkembang di 22 daerah provinsi. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional, selain mampu menyediakan lapangan pekerjaan, hasil dari tanaman ini juga merupakan sumber penghasilan negara. Produsen terbesar minyak kelapa sawit di dunia ada di negara Indonesia disusul oleh negara Malaysia, Thailand, Nigeria, Kolombia, dan negara lainnya. Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon yang tingginya dapat mencapai 24 m. Kelapa Sawit Indonesia jika dilihat dari segi produktivitas cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun namun relatif meningkat selama periode tahun 2014-2020 dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,37% per tahun (Ditjenbun 2021).

Gulma merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh hampir di mana saja, namun keberadaannya sangat tidak diinginkan di areal pertanaman. Pada tanaman kelapa sawit gulma bersaing dalam mendapatkan unsur hara, cahaya, iklim mikro, menyumbat saluran drainase yang dapat menyebabkan areal terendam air, hingga menyulitkan pengangkutan hasil panen dan pada akhirnya menurunkan produktivitas kebun. Pertumbuhan gulma pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) sangat cepat karena intensitas cahaya yang sampai permukaan tanah masih tinggi dan memicu perkecambahan benih-benih gulma yang terdapat di sekitar pertanaman (Ditjenbun 2021).

Pengendalian gulma perlu dilakukan untuk mengurangi kompetisi antara tanaman dengan gulma dalam pemanfaatan unsur hara dan faktor tumbuh lainnya. Hal tersebut selanjutnya meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi tandan buah segar dan pertumbuhan tanaman secara keseluruhan. Terdapat berbagai gulma penting pada perkebunan kelapa sawit. Di antara gulma penting tersebut adalah *Mikania micrantha* HBK (sembung rambat), *Imperata cylindrica* (alang-alang), dan *Ageratum conyzoides* L. (bandotan) (Ditjenbun 2017).

Pengelolaan gulma di area piringan berbeda dengan di area gawangan, pengelolaan di area yang tepat sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman kelapa sawit ke depannya. Pengelolaan gulma yang baik dilakukan sesuai dengan kebutuhan area, pada lahan kelapa sawit di setiap bagian/area dilakukan dengan cara yang berbeda (Ditjenbun 2021).

1.2 Tujuan

Tujuan umum praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, dan memperoleh keterampilan kerja dan pengalaman lapang dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit secara teknis dan manajemen. Tujuan khusus kegiatan PKL untuk menambah keterampilan dan pengalaman kegiatan pengendalian gulma kelapa sawit di Kebun Aek Loba, PT Socfin Indonesia, Medan, Sumatera Utara.